



NEWSLETTER TOTUS TUUS

Lembaga Penguatan Nilai Universitas

TIM REDAKSI

Penanggung Jawab
Ketua Lembaga Penguatan Nilai
Universitas:
RD. Dr. Benny Suwito, M.Hum., Lic.theol.

Pimpinan Redaksi:
Fx. Wigbertus Labi Halan, S.Fil., M.Sosio.

Editor:
Drs. Y. G. Harto Pramono, Ph.D.

Sekretaris:
Antanius Daru Priambada, S.T.

Desain:
Antanius Daru Priambada, S.T.

Alamat Redaksi:
Lembaga Penguatan Nilai Universitas
Unika Widya Mandala Surabaya
Gedung Benedictus
Lantai 3, Ruang B. 322
Jalan Dinoyo 42-44 Surabaya

Email: virtues-institute@ukwms.ac.id
Ext.: 288

DAFTAR ISI

Dari Meja Redaksi	1
Seputar Kampus	2
Kekuasaan dan Moralitas: Komunitas Politik	3
Hari Raya Tritunggal Maha Kudus	4
Penjebol Pembatas: Ruang Marketing dan Nilai	5
<i>This is My Story of "PeKA"</i>	6
Infografis: Penduduk Indonesia Konsumsi Mikroplastik Tertinggi di Dunia	8

Dari Meja Redaksi

Warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ytk.

Banyak mahasiswa setelah lulus tidak mendapatkan pekerjaan. Dunia kerja sangat ketat bersaing dan mencari calon-calon karyawan yang memiliki karakter kepribadian matang. Sungguh, tantangan ini sebenarnya menjadi tantangan bersama dalam melihat pendidikan yang sebenarnya. Meskipun pemerintah mengarahkan pendidikan yang bisa membantu mahasiswa siap kerja dengan kurikulum Merdeka Belajar, pendidikan tinggi tidak bisa membentuk mahasiswa demikian jikalau sistem pembelajaran masih kurang fokus pada mahasiswa itu sendiri. Mungkin, lulusan bisa mendapatkan nilai baik dari Perguruan Tinggi tempat mereka belajar, tetapi *soft skill* mereka lemah karena teori masih menjadi dominan dalam pendidikan dimana seharusnya pemahaman dan pemaknaan hingga menjadi sikap hidup adalah bentuk pendidikan yang dicari dan ideal.

Warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ytk.

Para dosen merupakan harapan dari pendidikan. Mereka hadir di Perguruan Tinggi bukan sekedar karyawan tetapi mereka adalah pendidik. Semangat ini semestinya menjadi roh yang selalu ada dalam hati dosen karena dosen lah yang mengerti dan memahami ilmu yang disampaikan kepada mahasiswa sekaligus bagaimana membentuk mahasiswa dipersiapkan sungguh dari ilmu yang dimilikinya itu dalam dunia pekerjaan. Tidaklah mudah itu dilakukan tetapi bukannya tidak mungkin karena setiap dosen semestinya memiliki kecintaan mengajar dan juga membimbing mahasiswa agar mereka semakin dewasa di tengah-tengah masyarakat.

Warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ytk.

Paus Yohanes Paulus II merupakan sosok dan gambaran pendidik. Sebagai seorang dosen, dia tidak saja mengembangkan ilmu dan pemikiran yang dipahaminya juga. Sebaliknya, dia selalu mengutamakan mahasiswa dalam pengajarannya. Dia mengupayakan bahwa apa yang dipelajari oleh mahasiswa tidak usang oleh waktu tetapi mengakar dalam diri mereka. Pendidikan semacam ini adalah pendidikan yang mengembangkan, membentuk, dan menyalakan api dalam diri mahasiswa supaya mereka menjadi diri mereka sendiri. Mereka diharapkan bisa berdiri di atas kaki mereka sendiri dan siap untuk berhadapan dengan masyarakat.

Salam PeKA.
RD. Benny Suwito



Foto ://id.pinterest.com/pin/13229392641540478/

SEPUTAR KAMPUS

DAFTAR ULANG TAHUN DOSEN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN



Daftar Ulang Tahun 20-26 Mei 2024:

- Lena Ellitan, Ph.D. - Fakultas Bisnis
- drg. Chrisdina Puspita Sari, M.Sc. - Fakultas Kedokteran
- Vincentius Hari Kusnawan - BAU Rumah Tangga
- dr. L. Suwandito, MS. Fakultas Kedokteran
- Josefina Hira Eksi, S.Sos. - LPNU
- Robik Anwar Dani, M.Psi., Psi. - PSKDU Psikologi
- Theresia Intan Putri Hartiana, S.Sos., M.I.Kom. - Fakultas Ilmu Komunikasi
- dr. Maria Magdalena Ano Djoka - Fakultas Kedokteran
- Michael Satria Prayitno Putro, A.Md.Farm. - Fakultas Farmasi
- Vena Ayu Wardhani Musa, A.Md.Kep. - Fakultas Keperawatan
- Dr. Ramon Antonio Eguia Nadres - Fakultas Filsafat
- Agustinus Soelistiawan - Fakultas Teknik

----- Selamat Ulang Tahun dan Tuhan Memberkati -----

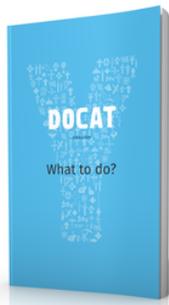
SCAN
ME 



 **PeKA**
BOX



<https://bit.ly/PeKABox>



Kekuasaan dan Moralitas

Komunitas Politik

221

Apakah gereja mempunyai pesan khusus terkait dengan demokrasi?

Gereja mempunyai hak untuk menjauhkan diri dari segala bentuk organisasi politik. Gereja lebih suka mendukung bentuk pemerintahan yang demokratis. Tetapi tidak suka menjunjung mereka. Demokrasi juga sebuah sistem yang tidak jauh dari kesalahan dan kekeliruan. Ajaran sosial gereja prihatin terhadap prinsip etika dasar kehidupan sosial dan tidak pada pertanyaan teknis tentang organisasi politik.



Semangat sejati masyarakat tahun 1789 tidak terbentuk karena gagasan bahwa suatu hal dikatakan adil karena orang menyatakannya demikian, melainkan karena dalam keadaan tertentu, tuntutan masyarakat atas keadilan lebih penting daripada tuntutan lain.

SIMONE WEIL

222

Seberapa jauh hak-hak mayoritas dalam demokrasi?

Nilai dasar dari setiap komunitas politik adalah pribadi manusia, maka mayoritas demokratis legislatif sekali pun tidak bisa membuat sebuah keputusan hukum ala kadarnya. Politik tidak boleh dipisahkan dari hukum dan hak-hak mendasar seorang pribadi dan warga negara. Hal ini seharusnya tidak boleh ditolak oleh minoritas. Tentu hal ini menjadi tugas minoritas juga. Bahkan jika mereka merasa tidak terwakili dalam keputusan politis.



Allah ada bukan dalam kekuasaan, tetapi dalam kebenaran.

FJODOR M. DOSTOJEWSKI

223

Apa yang dikatakan oleh gereja tentang pemisahan kekuasaan dan konstitusi negara?

Gereja secara eksplisit menyerukan dukungannya dalam prinsip pembagian kekuasaan. Hanya Ketika Lembaga → yudikatif → legislatif, dan → eksekutif hadir bersama, konstitusi negara adalah menjadi mungkin. Hal ini pada saatnya menjadi prasyarat mengembangkan martabat hak manusiawi, misalnya mereka menikmati kebebasan hati nurani dan beragama. Secara khusus keberadaan pengadilan independen dianggap sebagai ujian etika sosial Katolik dari sistem pengadilan politik. Prinsip negara konstitusi dianggap sebagai sesuatu yang mendasar bahwa gereja menjadikan dirinya subjek prinsip ini: ajaran sosial gereja menyetujui bahwa kebebasan beragama, misalnya tidak dapat secara eksklusif menguntungkan untuk gereja Katolik. Kebebasan beragama harus dijamin oleh semua komunitas religius.



Di sebuah sidang pengadilan, hukum harus berbicara, dan penguasa harus diam.

FRIEDRICH DER GROSSE
(1712-1786), Raja Prussia

224

Apa yang menghubungkan dan memisahkan gereja dan negara?

Seperti halnya negara, gereja di dunia adalah sebuah komunitas dengan struktur organisasi yang jelas. Tetapi independen dan memiliki pemerintahannya sendiri. Gereja tidak lagi terikat secara politis dengan negara seperti yang terjadi pada abad penyatuan tahta dan altar. Dalam hal ini, otonomi dan kemandirian gereja dan negara secara khusus ditekankan. Kebaikan bersama politik dan rohani dapat dipisahkan untuk sebagian besar meskipun akan selalu ada titik temu bersama. Untuk hal ini gereja juga berhak bertindak sesuai moral korektif dan mengkritik negara ketika melihat prinsip-prinsip etika dilanggar.



Kebebasan beragama mungkin seharusnya berarti bahwa setiap orang bebas untuk membahasa agama. Dalam praktiknya, ini berarti bahwa hampir tidak ada orang yang diizinkan menyebutkannya.

GILBERT KEITH CHESTERTON



HARI RAYA TRITUNG GAL MAHA KUDUS

Bacaan: Ul 4:32-34,39-40;Rm 8:14-17; Mat 28:16-20

Saudara-saudariku ytk.

Gereja pada hari Minggu ini merayakan Hari Raya Tritunggal Maha Kudus. Hari Raya ini menjadi Hari Raya yang mengingatkan kasih dan kebaikan Allah kepada umat manusia karena Allah sangat mengasihi manusia, ciptaan-Nya sehingga Dia tidak pernah lelah berkehendak untuk memberikan keselamatan kepada manusia. Misteri Tritunggal Maha Kudus bukan hal yang perlu dipertanyakan terus tetapi sebagai petunjuk kepada kita hubungan relasi dengan manusia sekaligus juga kehendak Allah yang tak terbatas untuk memberikan pengampunan dosa dan menjadikan manusia menjadi anak-anak-Nya.

Saudara-saudariku ytk.

Dalam Injil, Tuhan Yesus mengutus para murid-Nya dengan menyebutkan Tritunggal Maha Kudus: "Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman". Perkataan ini menjadi penegasan bahwa karya perutusan adalah karya Allah sendiri. Karena itu, para murid diajak untuk memahami bahwa perutusan dari Allah adalah tanggung jawab yang harus dikerjakan dengan seksama. Para murid tidak hanya bekerja dan menjalankan perutusan atas dasar diri sendiri tetapi juga selalu menempatkan rencana dan kehendak Allah dalam setiap tugas yang diemban dalam kehidupan sehari-hari.

Saudara-saudariku ytk.

Sebagai murid Kristus dan anak-anak Allah, setiap orang Katolik mendapatkan daya kekuatan yang membuat masing-masing berani untuk menjadi saksi utusan Allah. Maka, sebagai saksi Kristus dan percaya akan rahmat yang telah diberikan oleh-Nya, tentu kita tidak saja menerima kemuliaan tetapi juga mengalami peristiwa yang pada ujungnya adalah kemuliaan pula karena salib memberikan petunjuk yang jelas tentang bagaimana mengikuti Yesus: taat, setia, dan mau berkorban bukan untuk kepentingan diri sendiri tetapi untuk keselamatan sesama manusia. Inilah spirit Tritunggal dalam kehidupan orang kristiani yang selalu menempatkan Allah sebagai yang pertama dan menempatkan kaca mata Allah untuk melihat kehidupan yang dipercayakan kepada orang kristiani.

Saudara-saudariku ytk.

Sebagai warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, kita diingatkan pada Hari Raya Tritunggal Maha Kudus dua hal. Pertama, karya yang kita lakukan adalah karya Allah sendiri melalui diri kita. Kita diutus agar sebagai pekerja, baik dosen maupun tendik, di UKWMS ingat bahwa apa yang dikerjakan adalah perutusan dan panggilan-Nya. Sehingga, kita diajak sadar selalu bahwa kehadiran kita di kampus kita ini bukan semata-mata karena prestasi kita tetapi sebuah anugerah yang diberikan kepada kita manusia yang diberi talenta dan kemampuan agar kita bisa bertanggung jawab pada pengembangan karya keselamatan melalui tanggung jawab yang diberikan kepada kita di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ini. Sehingga, apa yang kita lakukan dalam karya kita di UKWMS adalah sebagai ungkapan syukur kita dan sekaligus kesadaran kita sebagai orang-orang utusan.

Berkat Tuhan

RD. Benny Suwito



Dalam dunia pers, hal yang perlu dijaga adalah ruang marketing jangan sampai 'menjebol' dinding ruang redaksi berita. Penulis menggunakan kata 'menjebol' dalam pengertian tidak sampai mempengaruhi pemberitaan di media. Hal ini mengandaikan bahwa media tersebut memiliki patokan nilai yang menjadi ukuran pemberitaan.

Patokan itu jangan bergeser hanya karena kepentingan marketing. Misalnya karena ingin mendapat simpati dan dukungan dari salah satu partai yang sedang berkuasa, redaksi dengan sengaja tidak memberitakan hal yang kurang dari anggota partai tersebut walaupun tindakan anggota partai tersebut jelas-jelas merugikan masyarakat. Untuk itu, bagian marketing dibuatkan ruang advetorial dan iklan, segala macam urusan marketing masuk di situ. Semua orang yang bergerak di dunia pers mengerti bahwa godaan dari bagian marketing untuk masuk dan mengontrol ruang redaksi sangat besar karena kerangka berpikir para pekerja di bidang marketing itu pragmatis, sedangkan ruang redaksi menjaga nilai. Hal yang menjadi bahaya juga ketika pemilik media tidak cukup paham bahwa dua wilayah ini tidak boleh saling melangkahi.

Ketika era disrupsi terjadi dalam segala bidang, termasuk di dunia pers, kita menjumpai bahwa godaan untuk memberi ruang lebih pada kepentingan marketing tak terelakkan lagi. Urusan nilai belakangan, yang penting pemberitaan bisa diakses oleh siapa saja dari mana saja. Kita tahu bahwa hanya tersisa beberapa media yang patut dijadikan referensi bacaan karena mereka masih setia di tengah godaan tersebut, walaupun dengan sisa tenaga.

Penulis menggunakan dunia pers sebagai satu pendahuluan untuk mengantar pembaca masuk pada wilayah lain, yakni dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan, fenomena yang sama terjadi. Ada nilai-nilai yang patut dijaga, dikembangkan dan dihidupi. Meskipun demikian, ada pula perubahan tatanan dunia sosial yang mana tingkat kompetisi antarlembaga pendidikan semakin tajam. Pada level ini godaan untuk memberi ruang lebih pada dunia marketing sudah jadi hal yang dianggap lumrah, terlebih ketika lembaga pendidikan dikelola seperti perusahaan. Pada ranah ini, urusan nilai diletakkan di sudut yang paling sunyi. Tak heran praktik mencaplok tenaga pengajar dan pendidik dari universitas lain dilakukan dengan tawaran dana yang menggiurkan. Dengan mudah pula orang mengkloning kurikulum dari satu lembaga pendidikan untuk dikembangkan di tempatnya. Semunya dilakukan dengan cepat karena ada sokongan dana yang memadai.

Bagaimana dengan lembaga pendidikan yang sejak awal pendiriannya kokoh dengan menjaga nilai-nilai yang dianggap penting untuk pendidikan? Terlebih ketika dukungan dana untuk lembaga ini berkurang? Apakah harus mengorbankan nilai yang dianutnya dan ikut tercebur dalam praktik meletakkan nilai di tempat yang sunyi dan membiarkan urusan marketing mengontrol segala sesuatu?

Menurut hemat penulis, lembaga pendidikan ini perlu mempertimbangkan dua hal berikut:

Pertama, nilai yang menjadi dasar serta yang diperjuangkan tidak boleh mengalah di hadapan kepentingan pasar. Misalnya karena kebutuhan untuk menambah kuota mahasiswa lembaga pendidikan harus menyembunyikan identitas khasnya dengan tidak menampilkan identitas tersebut di website atau brosur-brosurnya.

Kedua, urusan marketing sangat penting untuk menyiarkan nilai-nilai yang ada di lembaga pendidikan bukan sebaliknya, sekedar mengikuti *trend*. Sebaliknya mereka menciptakan *trend*. Sebagai contoh, jika lembaga pendidikan tersebut terkenal sebagai tempat yang ramah bagi peserta didik yang datang dari latarbelakang budaya, suku, dan agama yang berbeda, wajah keragaman itu harus tampil.



THIS IS MY STORY OF "PEKA"

OLEH: AURELLYA AYU AUGUSTIN



Nilai PeKA merupakan nilai keutamaan yang menjiwai penyelenggaraan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. Kata PeKA berasal dari singkatan Peduli, Komit, dan Antusias: dimana Peduli berarti sikap perhatian dan peduli terhadap lingkungan kampus dan sesama warga di UKWMS, Komit berarti sikap penuh tanggungjawab dan kesediaan dalam menyelesaikan tugas, dan Antusias berarti sikap semangat berapi-api dan terlibat penuh ketika menjalankan tugas. Nilai ini menjadi suatu kekhasan dari Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, ya.

Hai, saya Aurellyya Ayu Augustin mahasiswa semester 6 PSDKU Prodi Psikologi UKWMS yang saat ini sedang dalam proses pengerjaan proposal skripsi sebagai tugas akhir untuk persiapan kelulusan. Berbicara tentang nilai PeKA inilah cerita saya.

Selama berkuliah dari semester 1 hingga semester 6 ini, nilai PeKA yang ditanamkan di kampus tentunya tidak luput saya terapkan ketika berada di lingkungan kampus juga selama proses pembelajaran. Bagi saya, nilai Peduli, Komit, dan Antusias sama halnya seperti nilai pribadi yang dapat diterapkan secara keseharian, maka dari itu meskipun saya tidak begitu menyadari, tetapi nilai tersebut sudah tertanam dalam diri saya sendiri. Sebagai gambaran, saya menunjukkan kepedulian terhadap orang-orang di sekitar saya. Saya biasa mengamati orang dan suka mencoba memahami pola berpikir dan tingkah laku dari orang lain, terutama teman-teman seangkatan karena seringnya saya berinteraksi dengan mereka, dan saya menemukan perbedaan pola berpikir dan tingkah laku dari mereka, yang beberapanya disebabkan karena *background* hidup dan kepribadian yang berbeda, dari sana saya menyadari keunikan dari orang-orang di sekitar saya. Kepedulian saya tunjukkan kepada beberapa orang yang membutuhkan bantuan, seperti ketika teman memiliki masalah dan curhat, saya akan memberikan masukan yang sesuai dengan diri mereka. Itulah mengapa saya berusaha memahami orang lain, agar saya dapat membantu apabila beberapanya ada yang mengalami kesulitan.

Selama berkuliah di Prodi Psikologi saya merasakan antusiasme, karena pada dasarnya saya menyukai ilmu psikologi, khususnya teori mengenai kepribadian dan analisis tingkah laku manusia. Tetapi bukan berarti setiap waktu saya selalu bersemangat ketika berkuliah, karena pada kenyataannya rasa malas untuk berkuliah, lelah, bosan, dan beban yang dirasakan dari tugas-tugas kuliah tetap ada meskipun saya menyukai psikologi. Pernah suatu kali saya mendapatkan tugas yang saya rasa di luar kemampuan saya, yaitu untuk berbicara di depan orang banyak. Kemampuan *public speaking* saya rendah, namun bukan berarti masalah tersebut membuat saya mengundurkan diri atau menyerah. Kembali lagi, bagaimana cara saya mengatasi permasalahan tersebut sehingga tidak membuat saya menyerah untuk kuliah tetapi justru mencari cara bagaimana menyelesaikan permasalahan yang saya hadapi. Saya menyukai psikologi, dan melalui mata kuliah di Prodi Psikologi saya diajak untuk mengenali diri sendiri dan menemukan kekuatan (*strength*) yang saya miliki dan menggunakannya dengan optimal sehingga tidak *overuse* ataupun *underuse* dalam menggunakannya. Cara saya mengatasi permasalahan yang saya alami adalah dengan menyesuaikan apa kekuatan (*strength*) yang saya punya yang dapat membantu saya menghadapi kelemahan yang saya punya. Dan *strength* (yang saya miliki adalah *Appreciation of Beauty and Excellence* dimana selain mengapresiasi keindahan, kekuatan inilah yang mendorong saya untuk memperhatikan detail, kerapian, keteraturan, dan kesempurnaan dalam berbagai hal.

Kekuatan ini membuat saya memiliki komitmen untuk tidak gagal dan lulus dengan nilai baik di setiap mata kuliah, dalam hal ini nilai komit yang saya terapkan adalah keinginan untuk berhasil selama berkuliah dan menghindari kegagalan. Kekuatan ini membuat saya selalu mempersiapkan diri sebaik mungkin dalam hal apapun, termasuk ketika menghadapi kesulitan dalam kuliah. Seperti bila saya punya kemampuan *public speaking* yang rendah, dan saya tahu itu, maka saya akan mempersiapkan materi sebaik mungkin agar saya paham apa yang perlu saya ucapkan di hadapan banyak orang. Atau ketika akan ujian, saya akan belajar memahami materi dalam bahasa yang mudah dimengerti sehingga saya tahu apa yang perlu saya tulis ketika menjawab persoalan.

Maka dari itu, meskipun terjadi kesulitan apapun, meskipun saya merasa beban tugas kuliah itu terlalu berat untuk saya hadapi, tapi saya tidak begitu saja menyerah. Kembali pada pola pikir saya untuk tidak gagal. Dengan begitu yang perlu saya lakukan adalah saya harus tetap menyelesaikan tugas tersebut dengan totalitas, penuh persiapan, dan sebisa mungkin harus sempurna karena saya mengharapkan nilai yang baik untuk lulus.

Penerapan nilai PeKA di kehidupan luar kampus terjadi ketika masa KKN saat awal masuk semester 6. Sebelumnya penerapan nilai PeKA di kehidupan perkuliahan sebatas berpusat pada diri saya pribadi, tetapi ketika tinggal dan berhubungan langsung dengan warga Desa Kleco, Kecamatan Bendo, Kabupaten Magetan. Nilai PeKA terealisasi saat melaksanakan program kerja, dimana dalam program kerja ini saya dan teman kelompok KKN berbaur dengan anak-anak SD, para ibu, dan lansia warga Desa Kleco yang antusias dengan kedatangan mahasiswa KKN di desa mereka. Adanya jalinan kedekatan dari berinteraksi selama KKN 2 minggu, kemudian meningkatkan nilai peduli kepada warga desa dari membantu belajar mengajar siswa SD, memberikan edukasi menanam pohon cabai agar tumbuh subur di tanah berpasir dengan bantuan pupuk, dan meningkatkan kesehatan fisik dan mental para lansia dari senam pagi dan sesi sharing pengalaman hidup dengan sesama teman lansia.

Nilai komit diterapkan dari tanggungjawab mahasiswa KKN selama menjalankan program kerja dari awal hingga akhir seperti segala persiapan dan tugas masing-masing sie agar program kerja berjalan lancar sesuai target dan kami juga bersedia membantu ketika ada permintaan untuk survei penduduk oleh kepala desa. Nilai antusias yaitu sikap semangat juga muncul ketika pada saat berkegiatan kami membimbing warga Desa Kleco untuk mengedukasi agar menambah pengetahuan dan adanya keterlibatan penuh antara mahasiswa KKN dengan warga Desa Kleco sehingga bisa terjalin kedekatan dan hubungan yang erat walaupun waktu KKN kami hanya singkat 2 minggu saja. Dan ternyata, selama proses perkuliahan di UKWMS Kampus Kota Madiun ini, nilai PeKA tidak pernah luput dari perilaku yang dilakukan baik untuk saya pribadi maupun ketika berbaur dengan lingkungan di luar kampus sekalipun. Karena itulah, menurut saya nilai PeKA memang mengangkat dari nilai kehidupan yang oleh siapa saja bisa diterapkan karena mengandung nilai-nilai kebaikan.

Dalam semester 6 ini, tugas yang saya hadapi adalah terkait pengerjaan proposal skripsi. Adapun judul penelitian yang saya ambil adalah mengenai "Hubungan antara Nilai PeKA dan *Work Engagement* Dosen Universitas Katolik Widya Mandala Kampus Kota Madiun". Nilai PeKA ini menjadi suatu hal yang menarik dari Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya terutama di Kampus Kota Madiun karena merupakan nilai khas yang dianut oleh seluruh warga UKWMS Kampus Kota Madiun, dan turun temurun sudah menjadi nilai keutamaan penyelenggaraan kampus sehingga perlu untuk diamalkan. Ketertarikan saya mengambil nilai PeKA sebagai salah satu variabel penelitian adalah karena saya menemukan fakta *work engagement* dosen UKWMS Kampus Kota Madiun cukup tinggi, sehingga berangkat dari data tersebut saya tertarik ingin meneliti lebih lanjut apakah memang nilai PeKA yang diterapkan di dalam kampus ini memiliki hubungan dengan tingginya *work engagement* oleh dosen UKWMS Kampus Kota Madiun ini.

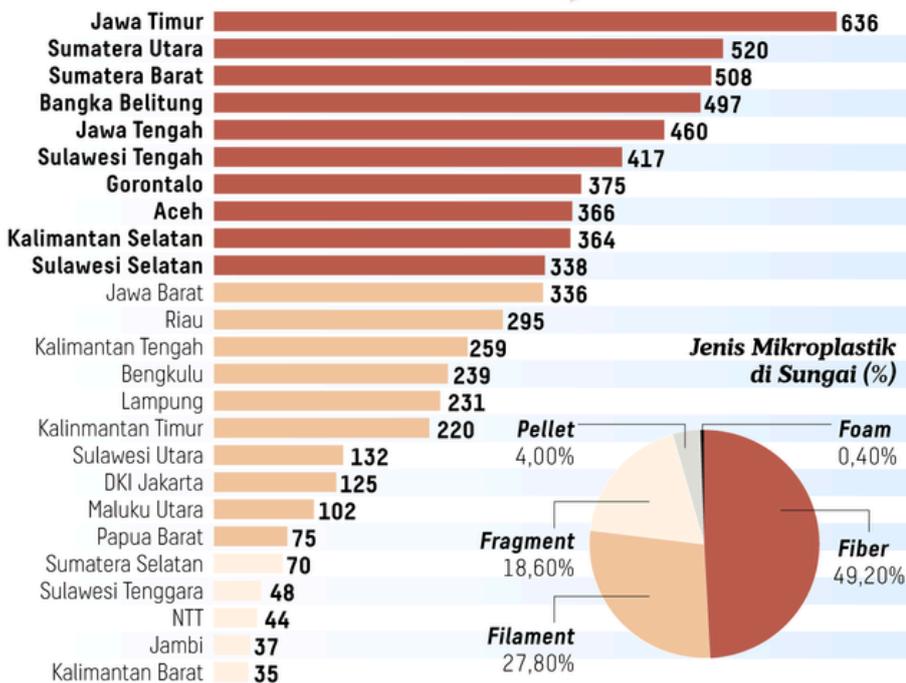
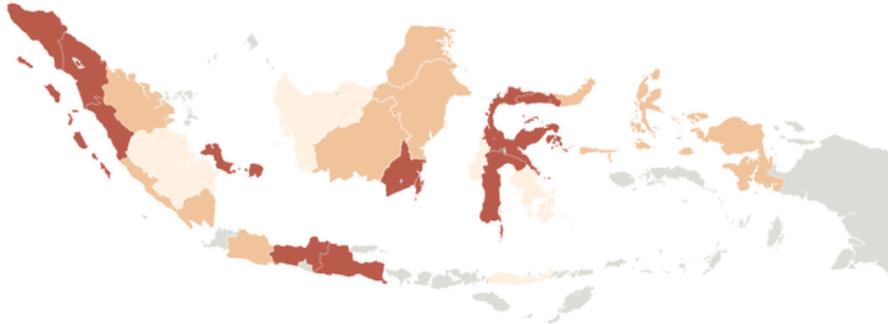
Dari nilai PeKA yang diterapkan oleh UKWMS ini, saya menyadari bahwa meskipun nilai Peduli, Komit, dan Antusias ini termasuk nilai kehidupan yang dalam penerapannya mungkin sudah biasa berada dalam keseharian, meskipun demikian nilai keutamaan ini perlu untuk selalu diingatkan dan disebutkan secara berulang agar dalam penerapan nilai PeKA ini benar-benar menyatu dan teramalkan secara maksimal dalam keseharian baik ketika berkegiatan maupun dalam menyelesaikan tugas masing-masing warga UKWMS, karena makna yang terkandung dalam nilai PeKA merupakan nilai-nilai kebaikan yang bermanfaat bagi kehidupan yang harapannya nilai ini dapat diamalkan secara pribadi bahkan ketika dosen, karyawan, maupun mahasiswa sudah lulus dari kuliah atau meninggalkan lingkungan UKWMS di kemudian hari. *This is my Story of PeKA*, inilah secuil cerita PeKA-ku, mana cerita PeKA-mu?

Penduduk Indonesia Konsumsi Mikroplastik Tertinggi di Dunia

Mikroplastik Meracuni Sungai-sungai di Indonesia Tahun 2022

Rentang konsentrasi setiap kelompok

■ Sangat tinggi ■ Tinggi ■ Cukup tinggi



Sumber: Ekspedisi Sungai Nusantara, Rekam Jejak Mikroplastik,

https://www.kompas.id/baca/humaniora/2024/05/24/penduduk-indonesia-di-peringkat-teratas-di-dunia-pengonsumsi-mikroplastik?open_from=Humaniora_Page

Dampak Mikroplastik

